

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN  
PETANI MENJUAL BOKAR DENGAN FREKUENSI WAKTU  
YANG BERBEDA DI UPPB TANJUNG KEMALA,  
KELURAHAN GUNUNG KEMALA, PRABUMULIH,  
SUMATERA SELATAN**

***FACTORS THAT INFLUENCE THE DECISION OF FARMERS  
SELL BOKAR WITH DIFFERENT TIME FREQUENCIES IN  
UPPB TANJUNG KEMALA, IN GUNUNG KEMLA,  
PRABUMULIH, SOUTH SUMATRA***



**RAHMAT AGUSTOMI  
05011381419142**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2018**

## RINGKASAN

**RAHMAT AGUSTOMI.** Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menjual Bokar dengan Frekuensi Waktu yang Berbeda di UPPB Tanjung Kemala, Kelurahan Gunung Kemala, Prabumulih, Sumatera Selatan. (Dibimbing oleh **MARYATI MUSTOFA HAKIM** dan **INDRI JANUARTI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui tingkat produktivitas penjualan bokar dengan frekuensi waktu yang berbeda di Desa Gunung Kemala, Prabumulih Barat, (2) Mengetahui adakah perbedaan pendapatan yang nyata antara petani yang menjual bokar dengan frekuensi waktu yang berbeda di Desa Gunung Kemala, Prabumulih Barat, (3) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam menjual bokar dengan frekuensi waktu yang berbeda di Desa Gunung Kemala, Prabumulih Barat.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari 2018 sampai dengan Mei 2018 di UPPB Tanjung Kemala, karena penjualan karet yang dilakukan petani di gunung kemala menggunakan sistem frekuensi waktu yang berbeda diantaranya dengan sistem frekuensi waktu 2 minggu dan 1 bulan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey, sedangkan metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode acak berlapis tak berimbang (*dispropotional stratified sampling*). Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tidak terdapat perbedaan produktivitas antara petani yang menjual bokar dengan frekuensi waktu yang berbeda. (2) tidak terdapat perbedaan pendapatan secara signifikan pada petani yang menjual bokar dengan frekuensi waktu yang berbeda. (3) Faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi keputusan petani untuk menjual bokar dengan frekuensi waktu yang berbeda di Gunung Kemala yaitu faktor harga dan produksi.

**Kata Kunci** : Frekuensi, Karet dan UPPB

## SUMMARY

**RAHMAT AGUSTOMI.** Factors that influence the decision of Farmers Sell Bokar with different time Frequencies in UPPB Tanjung Kemala, in the Gunung Kemala, Prabumulih, South Sumatra. (Guided by **MARYATI MUSTOFA HAKIM** judges and **INDRI JANUARTI**).

Purposes of this study are to (1) find out the sales levels of productivity with time-frequency bokar is different in the Gunung Kemala, Prabumulih Barat, (2) Know the real income differences are there between the farmers who sell bokar with the frequency of a different time in the Gunung Kemala, Prabumulih Barat, (3) find out the factors that influence the decision of farmers in selling bokar with different time frequencies in the Gunung Kemala, Prabumulih Barat.

This research has been conducted in February to may 2018 until in Tanjung UPPB Kemala, because sales of rubber farmers in the Gunung Kemala which is done using the system frequency different times among them with the system frequency 2 weeks and 1 month. The research method used was survey methods, whereas withdrawal methods are examples of random stratified method is not balanced (dispropotional stratified sampling). The data collected in this study consists of primary and secondary data.

The results showed that (1) there is no difference in productivity between farmers who sell bokar with different time frequencies. (2) there is no difference revenue significantly on the farmers who sell bokar with different time frequencies. (3) the factors which significantly affect the decisions of farmers to sell bokar with different time frequencies on Gunung Kemala i.e. factor prices and production.

**Keywords:** frequency, Gum and UPPB

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN  
PETANI MENJUAL BOKAR DENGAN FREKUENSI WAKTU  
YANG BERBEDA DI UPPB TANJUNG KEMALA,  
KELURAHAN GUNUNG KEMALA, PRABUMULIH,  
SUMATERA SELATAN**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian Pada  
Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



**RAHMAT AGUSTOMI**  
**05011381419142**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN  
PETANI MENJUAL BOKAR DENGAN FREKUENSI WAKTU  
YANG BERBEDA DI UPPB TANJUNG KEMALA,  
KELURAHAN GUNUNG KEMALA, PRABUMULIH,  
SUMATERA SELATAN

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian pada  
Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh :

Rahmat Agustomi  
05011381419142

Pembimbing I

Dr. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si.

NIP.195304201983032001

Indralaya, Januari 2019  
Pembimbing II

Indri Januarti, S.P., M.Si.

NIP.198301092008122002



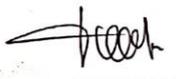
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya

Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.

NIP 196012021986031003

Skripsi dengan Judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menjual Bokar Dengan Frekuensi Waktu Yang Berbeda Di Uppb Tanjung Kemala, Kelurahan Gunung Kemala, Prabumulih, Sumatera Selatan.” oleh Rahmat Agustomi.telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 10 Januari 2019.dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

#### Komisi Penguji

- |  |            |   |
|--|------------|---|
| 1. Dr. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si<br>NIP 195304201983032001 | Ketua      | (.....<br>   |
| 2. Indri Januari, S.P., M.Si.<br>NIP 198301092008122002          | Sekretaris | (.....<br>   |
| 3. Dr. Yunita, S.P., M.Si.<br>NIP 197106242000032001             | Anggota    | (.....<br>   |
| 4. Henny Malini, S.P., M.Si.<br>NIP 197904232008122004           | Anggota    | (.....<br> |

Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.  
NIP 196501021992031001

Indralaya, Januari 2019  
Koordinator Program Studi  
Agribisnis

Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.  
NIP 198112222003122001

## **PERNYATAAN INTEGRITAS**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmat Agustomi

Nim : 05011381419142

Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menjual Bokar Dengan Frekuensi Waktu yang Berbeda di UPPB Tanjung Kemala, Gunung Kemala, Prabumulih, Sumatera Selatan

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam laporan praktik lapangan ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang di sebutkan dengan jelas sumbernya, apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam laporan praktik lapangan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari universitas sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapatkan paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Palembang, Januari 2019

Rahmat Agustomi

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan pada tanggal 02 Agustus 1995 di Tanjung Sakti Lahat. Penulis merupakan anak pertama dari 4 bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2007 di SD Negeri 1 Banyuasin. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 41 Palembang dan menyelesaikannya pada tahun 2010. Selanjutnya pada tahun 2013 penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

Pada tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Teknik Elektro Fakultas teknik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melalui jalur tes mandiri, pada tahun 2014 penulis pindah ke Universitas Sriwijaya dan terdaftar sebagai Mahasiswa di jurusan Agribisnis sosial ekonomi pertanian melalui jalur tes USM.

Pada tahun 2014 penulis mengikuti organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian (BEM FP) Palembang Universitas Sriwijaya. Tahun 2015 penulis diamanahkan menjadi kepala divisi MEDINFO di BEM KM FP Palembang Universitas Sriwijaya, di periode selanjutnya pada tahun 2016 penulis di amanahkan lagi menjadi staff khusus PUSKOMINFO di BEM KM FP Palembang Universitas Sriwijaya di tahun 2017 diamanahkan menjadi Kepala Departemen Syiar Nadwah Wilayah Palembang Universitas Sriwijaya.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menjual Bokar Dengan Frekuensi Waktu Yang Berbeda Di Gunung Kemala, Prabumulih, Sumatera Selatan”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian..

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Dr. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.SI. dan Indri Januarti, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingannya dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada orang tua, teman-teman, dan semua pihak yang telah membantu selama menyusun skripsi ini berlangsung..

Dalam penyusunan proposal ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan yang perlu di sempurnakan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Akhir kata semoga laporan praktik lapangan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, Januari 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan .....	4
<b>BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN</b> .....	6
2.1. Tinjauan Pustaka .....	6
2.1.1. Konsepsi Tanaman Karet .....	7
2.1.2. Konsepsi Jenis – Jenis Karet .....	6
2.1.3. Konsepsi Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) .....	9
2.1.4. Konsepsi Produksi .....	13
2.1.5. Konsepsi Biaya Produksi .....	14
2.1.6. Konsepsi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sistem Penjualan.....	15
2.1.7. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan.....	16
2.1.8. Konsepsi Produktivitas.....	17
2.2. Model Pendekatan .....	17
2.3. Hipotesis .....	19
2.4. Batasan – Batasan Operasional .....	21
<b>BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN</b> .....	23
3.1. Tempat dan Waktu .....	23
3.2. Metode Penelitian .....	23
3.3. Metode Penarikan Contoh .....	23
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	24
3.5. Metode Pengolahan Data .....	24
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	31

4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian .....	31
4.1.1. Lokasi dan Batas Wilayah Administratif .....	31
4.1.2. Letak Geografis dan Topografi .....	31
4.1.3. Keadaan Penduduk.....	32
4.1.3.1. Jumlah Penduduk .....	32
4.1.4. Sarana dan Prasarana.....	32
4.1.4.1. Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	33
4.1.4.2. Sarana dan Prasarana Kesehatan.....	33
4.1.4.3. Sarana dan Prasarana Pemerintahan.....	33
4.1.5. Keadaan Umum Pertanian.....	33
4.2. Karakteristik Petani Contoh .....	34
4.2.1. Umur Petani Contoh.....	34
4.2.2. Luas lahan .....	35
4.2.3. Umur Tanaman Karet.....	36
4.2.4. Tingkat Pendidikan .....	37
4.2.5. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	38
4.2.6. Pengalaman Usaha tani .....	39
4.3. Gambaran Umum Usahatani Karet Petani Contoh .....	40
4.3.1. Petani yang Menjual Bokar dengan Frekuensi Waktu 1 Bulan .	41
4.3.2. Petani yang Menjual Bokar dengan Frekuensi Waktu 2 Minggu.	42
4.4. Produktivitas Usahatani Karet pada Petani yang Manjual Bokar dengan Frekuensi Waktu yang Berbeda .....	43
4.5. Analisis Perbedaan Pendapatan Usahatani Karet pada Petani Karet yang Menjual Bokar dengan Frekuensi Waktu yang Berbeda.....	45
4.5.1. Biaya Produksi Usahatani Karet .....	45
4.5.1.1. Biaya Tetap .....	46
4.5.1.2 Biaya Variabel.....	47
4.5.1.3. Total Biaya Produksi.....	49
4.5.2. Penerimaan.....	50
4.5.3. Perbandingan Pendapatan Usahatani Karet .....	51
4.6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani untuk Menjual Bokar dengan Frekuensi Waktu yang Berbeda.....	54

4.6.1. Kualitas Bokar .....	55
4.6.2. Pendapatan Petani .....	56
4.6.3. Harga Bokar .....	56
4.6.4. Produksi .....	57
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>59</b>
5.1. Kesimpulan .....	59
5.2. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Kerangka Penarikan Sampel .....	24
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Kelurahan Gunung Kemala .....	31
Tabel 4.2. Umur Petani Contoh di Gunung Kemala .....	35
Tabel 4.3. Luas Lahan Petani Contoh di Gunung Kemala.....	36
Tabel 4.4. Umur Tanaman Karet petani contoh di Gunung Kemala .....	37
Tabel 4.5. Tingkat Pendidikan Petani Contoh di Gunung Kemala .....	38
Tabel 4.6. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Contoh di Gunung Kemala .	39
Tabel 4.7. Pengalam Usahatani Petani Contoh di Gunung Kemala.....	40
Tabel 4.8. Produktivitas Karet Petani Yang Menjual Bokar dengan Frekuensi waktu Yang berbeda .....	44
Tabel 4.9. Hasil Uji T Produktivitas bokar dengan frekuensi waktu yang berbeda, 2018.....	44
Tabel 4.10. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Karet petani Yang Menjual Bokar dengan Frekuensi waktu Yang berbeda.....	46
Tabel 4.11. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Karet petani Yang Menjual Bokar dengan Frekuensi waktu Yang berbeda.....	48
Tabel 4.12. Rata-rata Total Biaya Produksi Usahatani Karet petani Yang Menjual Bokar dengan Frekuensi waktu Yang berbeda .....	50
Tabel 4.13. Rata-rata Produksi, Harga dan penerimaan Usahatani Karet petani Yang Menjual Bokar dengan Frekuensi waktu Yang berbeda .....	51
Tabel 4.14. Rata-rata Pendapatan Usahatani Karet petani Yang Menjual Bokar dengan Frekuensi waktu Yang berbeda.....	52
Tabel 4.15. Hasil Uji T mengenai Perbedaan Pendapatan Usahatani Karet pada Petani yang Menjual Bokar dengan Frekuensi Waktu yang Berbeda .....	53
Tabel 4.16. Hasil Regresi <i>Binary Logistic</i> Terhadap Keputusan Petani yang Manjual Bokar dengan Frekuensi Waktu Berbeda. ....	54

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Model Pendekatan Perbandingan Petani yang menjual bokar dengan frekuensi waktu yang berbeda.....	18

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Kecamatan Parabumulih Barat .....	63
Lampiran 2. Identitas Petani yang Menjual Bokar dalam Waktu 1 Bulan.....	64
Lampiran 3. Identitas Petani yang Menjual Bokar dalam Waktu 2 Minggu ...	65
Lampiran 4. Produktivitas Petani yang Menjual Bokar dalam Waktu 1 Bulan.....	66
Lampiran 5. Produktivitas Petani yang Menjual Bokar dalam Waktu 2 Minggu.....	67
Lampiran 6. Biaya Penyusutan Alat Petani yang Menjual Bokar dalam Waktu 1 Bulan .....	68
Lampiran 6. (Lanjutan 1) .....	69
Lampiran 6. (Lanjutan 2) .....	70
Lampiran 6. (Lanjutan 3) .....	71
Lampiran 7. Biaya Penyusutan Alat Peetani yang Menjual Bokar dalam Waktu 2 Minggu .....	72
Lampiran 7. (Lanjutan 1) .....	73
Lampiran 7. (Lanjutan 2) .....	74
Lampiran 7. (Lanjutan 3) .....	75
Lampiran 8. Total Biaya Penyusutan Alat Petani yang Menjual Bokar dalam Waktu 1 Bulan (Rp/lg/th) .....	76
Lampiran 9. Total Biaya Penyusutan Alat Petani yang Menjual Bokar dalam Waktu 1 Bulan (Rp/ha/th).....	77
Lampiran 10. Total Biaya Penyusutan Alat Petani yanag Menjual Bokar dalam Waktu 2 Minggu (Rp/lg/th).....	78
Lampiran 11. Total Biaya Penyusutan Alat Petani yanag Menjual Bokar dalam Waktu 2 Minggu (Rp/ha/th).....	79
Lampiran 12. Biaya Pupuk Petani yang Menjual Bokar dalam Waktu 1 Bulan.....	80
Lampiran 13. Biaya Pupuk Petani yang Menjual Bokar dalam Waktu 2 Minggu.....	81

Lampiran 14. Total Biaya Pupuk Petani yang Menjual Bokar dalam Waktu 1 Bulan.....	82
Lampiran 15. Total Biaya Pupuk Petani yang Menjual Bokar dalam Waktu 2 Minggu .....	83
Lampiran 16. Biaya Bahan Pembeku Petani Yang Menjual Bokar dalam waktu 1 Bulan.....	84
Lampiran 17. Biaya Bahan Pembeku Petani Yang Menjual Bokar dalam waktu 2 Minggu.....	85
Lampiran 18. Biaya Herbisida Petani yang Menjual Bokar dalam Waktu 1 Bulan.....	86
Lampiran 19. Biaya Herbisida Petani yang Menjual Bokar dalam Waktu 2 Minggu.....	87
Lampiran 20. Total Biaya Variabel Petani yang Menjual Bokar dalam 1 Bulan.....	88
Lampiran 21. Total Biaya Variabel Petani yang Menjual Bokar dalam 2 Minggu.....	89
Lampiran 22. Total Biaya Produksi Petani yang Menjual Bokar dalam Waktu 1 Bulan .....	90
Lampiran 23. Total Biaya Produksi Petani yang Menjual Bokar dalam Waktu 2 Minggu.....	91
Lampiran 24. Total Penerimaan Petani yang Menjual Bokar dalam Waktu 1 Bulan.....	92
Lampiran 25. Total Penerimaan Petani yang Menjual Bokar dalam Waktu 2 Minggu.....	93
Lampiran 26. Pendapatan Petani yang Menjual Bokar dalam Waktu 1 Bulan.....	94
Lampiran 27. Pendapatan Petani yang Menjual Bokar dalam Waktu 2 Minggu.....	95
Lampiran 28. Hasil Analisis Uji t Perbedaan Pendapatan Petani yang Menjual Bokar dengan frekuensi Waktu yang Bebrbeda .....	96
Lampiran 29. Hasil Analisis Uji t Perbedaan Pendapatan Petani yang Menjual Bokar dengan frekuensi Waktu yang Bebrbeda .....	97

Lampiran 30. Hasil Regresi Binary Logit Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menjual Bokar dengan frekuensi Waktu yang Berbeda.....	98
---	----

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pembangunan sektor pertanian diarahkan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja serta mendorong kesempatan berusaha masyarakat ( Soekartawi, 1995). Sejak awal pembangunan sektor pertanian tidak ada yang perlu diragukan dalam perkembangannya. Pembangunan sektor pertanian di dukung oleh kualitas sumberdaya manusia yang mampu memanfaatkan sumberdaya alam. Sumberdaya alam adalah semua sumberdaya, baik yang bersifat terbarukan (*renewable resources*) maupun sumberdaya tidak terbarukan (*nonrenewable resources*) (Noor, 2006). Sumberdaya alam yang dapat dimanfaatkan salah satunya adalah sumberdaya hayati berupa tanaman karet.

Tanaman karet adalah salah satu tanaman komoditas ekspor yang ada di Indonesia. Tanaman ini cukup menjanjikan bagi pendapatan negara karena tanaman ini menjadi incaran para investor luar negeri. Tanaman ini merupakan bahan dasar untuk barang-barang keperluan masyarakat seperti ban mobil, sepatu, ember dan barang-barang lainnya. Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar untuk menjadi negara penghasil karet alam dunia. Iklim dan lingkungan yang ada di Indonesia sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman karet. Selain itu, negara Indonesia memiliki tenaga kerja yang relatif banyak untuk pengembangan perkebunan karet di Indonesia.

Prospek perkebunan karet di Indonesia dimasa mendatang cukup menjanjikan karena masih tersedianya lahan yang luas untuk penanaman karet. Prospek yang menjanjikan ini harus didukung dengan upaya pengembangan dalam kegiatan perkebunan karet. Upaya pengembangan perkebunan karet dapat dilakukan dengan cara berikut antara lain peningkatan produksi lahan dengan teknologi, peningkatan mutu dengan pengolahan yang lebih baik, dan pengembangan produk baru guna membuka pasar yang lebih luas. Upaya pengembangan perkebunan karet diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan

produktivitas dan pendapatan petani karet. Rendahnya produktivitas karet rakyat menyebabkan rendahnya produksi karet dan pendapatan dari usaha tani karet juga mempengaruhi rendahnya pendapatan rumah tangga petani sedangkan kebutuhan hidup petani tetap bahkan meningkat sehingga mendorong petani meningkatkan pendapatannya dengan melakukan eksploitasi penyadapan kurang baik dan berlebihan yang menyebabkan tanaman karet menjadi rusak.

Pendapatan petani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usahatani. Dalam analisis usahatani, pendapatan petani digunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Menurut Hernanto (2005), pendapatan merupakan suatu bentuk imbalan untuk jasa pengelolaan yang menggunakan lahan, tenaga kerja, dan modal yang dimiliki dalam berusahatani. Kesejahteraan petani akan lebih meningkat apabila pendapatan petani menjadi lebih besar apabila petani dapat menekan biaya yang dikeluarkan serta diimbangi dengan produksi yang tinggi dan harga yang baik. Pengaruh harga dan produktivitas yang berubah-ubah mengakibatkan pendapatan petani yang ikut berubah pula. Harga dan produktivitas merupakan faktor ketidakpastian dalam kegiatan usahatani (Soekartawi, 1994).

Provinsi Sumatera Selatan merupakan daerah potensi perkebunan karet di Indonesia. Daerah penghasil utama karet antara lain adalah Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Muara Enim, Kabupaten Musi Rawas dan Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kota Prabumulih ( Dinas Perkebunan, 2016). Areal perkebunan karet di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2015 seluas 838.749 ha yang terdiri dari perkebunan rakyat 791.187 ha, perkebunan negara 11.334 ha, dan perkebunan swasta 36.228 ha (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2017). Dapat dilihat bahwa perkebunan karet rakyat lebih luas dibandingkan perkebunan negara dan swasta sehingga perkebunan karet rakyat memiliki peranan yang penting dalam skala usaha karet nasional.

Menurut Badan Pusat Statistik Kota Prabumulih (2013) jumlah usaha pertanian di kota Prabumulih sebanyak 10.663 unit usaha dikelola oleh rumah tangga, sebanyak 1 unit usaha dikelola oleh perusahaan pertanian berbadan hukum dan sebanyak 2 unit usaha lainnya dikelola oleh selain rumah tangga dan perusahaan berbadan hukum. Cambai, Prabumulih Barat, dan Rambang Kapak

Tengah merupakan tiga kecamatan dengan urutan teratas yang mempunyai jumlah rumah tangga usaha pertanian terbanyak, yaitu masing-masing 3.168 rumah tangga, 2.302 rumah tangga, dan 2.180 rumah tangga. Sedangkan Prabumulih Timur, Prabumulih Selatan dan Prabumulih Utara diurutan berikutnya masing-masing dengan 1.671 rumah tangga, 1.085 rumah tangga dan 257 rumah tangga. Rata-rata masyarakat di Prabumulih mengusahakan tanaman karet dan mayoritas petaninya mengandalkan perkebunan karet untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Produksi karet di Kota Prabumulih pada tahun 2015 sebesar 9.684 ton/tahun dengan tingkat produktivitas 1.250 kg/ha ini sangat menunjang Pendapatan petani karet, dengan luas tanam sebesar 19.081 hektar tersebar di beberapa kabupaten kota yang ada di Prabumulih. ( Direktorat Jenderal Perkebunan, 2016)

Menurut Menteri Pertanian (2008) Unit pengolahan dan pemasaran bokar adalah unit usaha yang dibentuk oleh dua atau lebih kelompok pekebun untuk melakukan kegiatan bimbingan teknis, pengolahan dan pemasaran bokar. UPPB memiliki legalitas dengan adanya STR-UPPB yaitu surat tanda registrasi yang terdaftar di pemerintahan kabupaten / kota. Rendahnya harga karet di tingkat petani menyebabkan rendahnya pendapatan petani itu sendiri dan akan berdampak terhadap terhadap aktivitas ekonomi di pedesaan yang melemahkan daya beli masyarakat, khususnya petani. Syahza *et al.* (2015) menyatakan bahwa rendahnya posisi tawar (*bargaining position*) petani karet dengan pedagang ikut membantu rendahnya harga karet yang diterima oleh petani. Kondisi ini juga dipengaruhi oleh lemahnya kelembagaan petani karet. Sistem pemasaran terorganisir melalui UPPB menjadi salah satu pilihan tepat bagi kelompok tani karet karena meningkatkan posisi tawar petani dan bagian harga petani. Keberadaan UPPB sama dengan keberadaan kelompok tani, Gapoktan dan koperasi karet yang tersebar di berbagai desa sentra karet rakyat. Seringkali kelembagaan kelompok tani karet/koperasi yang sudah berjalan aktif (mapan) dan melakukan pemasaran bersama juga dinyatakan sebagai UPPB yang terdaftar di setiap Dinas Perkebunan. Namun terdapat gabungan beberapa kelompok tani yang kemudian membentuk UPPB dengan memenuhi persyaratan sesuai dengan PERMENTAN No. 38 Tahun 2008.

Kecamatan Prabumulih Barat adalah salah satu kecamatan yang memiliki potensi besar dalam sektor perkebunan. Sektor perkebunan yang paling diminati

dan dilirik para petani adalah perkebunan karet dengan luas 5.655 ha. Hampir sebagian besar penduduk yang ada di Kecamatan Prabumulih Barat memiliki mata pencaharian sebagai petani karet. Kecamatan Prabumulih Barat terbagi menjadi 5 kelurahan salah satunya kelurahan Gunung Kemala. Penjualan bokar ke Unit Pengolahan dan pemasaran Bokar (UPPB) dilakukan dengan cara pelelangan oleh warga di kelurahan Gunung Kemala dengan sistem lelang dalam frekuensi waktu 2 kali dalam 1 bulan.

Gunung Kemala memiliki Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) sendiri yang bernama UPPB Tanjung Kemala. Penjualan bokar (bahan olahan karet) yang dilakukan petani di gunung kemala dilakukan dengan sistem waktu yang berbeda diantaranya dengan frekuensi waktu 2 minggu dan 1 bulan. Hal ini tentunya menimbulkan perbedaan pendapatan pada petani karet yang menjual bokar 2 minggu dan 1 bulan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani menjual bokar dengan frekuensi waktu yang berbeda.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti :

1. Bagaimana produktivitas lahan bokar dengan frekuensi waktu yang berbeda di Desa Gunung Kemala, Prabumulih Barat.
2. Apakah ada perbedaan pendapatan yang nyata antara petani yang menjual bokar dengan frekuensi waktu yang berbeda di Desa Gunung Kemala, Prabumulih Barat.
3. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam menjual bokar dengan frekuensi waktu yang berbeda di Desa Gunung kemala, Prabumulih Barat.

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui produktivitas lahan bokar dengan frekuensi waktu yang berbeda di Desa Gunung Kemala, Prabumulih Barat

2. Mengetahui adakah perbedaan pendapatan yang nyata antara petani yang menjual bokar dengan frekuensi waktu yang berbeda di Desa Gunung Kemala, Prabumulih Barat
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam menjual bokar dengan frekuensi waktu yang berbeda di Desa Gunung Kemala, Prabumulih Barat.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan kepustakaan bagi penelitian sejenis untuk peneliti selanjutnya.
2. Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi pihak – pihak yang membutuhkan dan berkepentingan serta dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, Ratya. 2005. *Dasar-Dasar Pemasaran Hasil Pertanian. Buku Diklat Ajar*. Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya.
- Antoni, Mirza. 2015. *Pola Pemasaran dan Bentuk Pasar Karet Rakyat dan Dampaknya bagi Kesejahteraan Petani Karet Rakyat di Sumatera Selatan*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Statistik Daerah Kabupaten Prabumulih*. Prabumulih: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Statistik Daerah Kabupaten Prabumulih*. Prabumulih: BPS.
- Badan Standardisasi Nasional. (2002). *Standar Nasional Indonesia (SNI) 06-2047 2002 tentang bahan olah karet*. Jakarta : Badan Standardisasi Nasional.
- Cahyono, Bambang. 2012. *Cara Sukses Berkebun Karet*. Pustaka Mina: Jakarta.
- Dinas Perkebunan. 2013. *Luas Perkebunan Karet di Sumatera Selatan 2012*. Palembang: Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2016. *Statistik perkebunan indonesia*. Jakarta
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2016. *Statistik Perkebunan Indonesia 2006-2011: Karet (Rubber)*. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan Departemen Pertanian.
- F. Roza, R. Ahmad dan Y. Jumatri. 2015. *Analisis Produktivitas, Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Karet Eks Upp Tcsdp Kualu Di Desa Alam Panjang Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar*. Riau: Universitas Riau
- Hernanto. 2005. *Pendapatan Usahatani Ubi kayu dan Efisiensi Pemasaran*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/11371/1/09E02924.pdf>. (24Februari 2018)
- Kementerian Pertanian. (2008). *Peraturan menteri pertanian RI No.38 tahun 2008 tentang pedoman pengolahan dan pemasaran bahan olah karet*. Jakarta : Kementrian Pertanian.
- Mubyarto dan Dewanta. 1991. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Noor, Djauhari. 2006. *Geologi Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Seli, Ulta Marta and Badrudin, Redy and Romdhon, Mustopa (2017) *sistem pelelangan bahan olah karet dan kinerja keuangan koperasi (studi kasus kud berkat desa lubuk raman) kecamatan rambang dangku kabupaten muara enim sumatera selatan*. Undergraduated thesis, Universitas Bengkulu (tidak dipublikasikan)

Soekartawi, 1995. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta. Universitas Indonesia.

Soekartawi. 1994. *Analisis Ushatani*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. PT Raja Grafindo Persada.

Soekartawi. 2003. *Teori ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglass*. CV Rajawali. Jakarta.

Soemartini. 2008. *Penyelesaian Multikolinieritas Melalui Metode Ridge Regression*. PT Gramdia Pustaka Utama. Jakarta.

Suparmi. 1986. *Ekonomi Pertanian*. Karunika Jakarta Universitas Terbuka. Jakarta.

Syahza, A., Bakce, D., dan Hamlin, N. (2015). *Strategi percepatan pembangunan ekonomi melalui penataan kelembagaan dan industri karet alam di Provinsi Riau*. Riau : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Riau.